

## ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN INDUSTRI KUSEN DI KECAMATAN PERHENTIAN RAJA KABUPATEN KAMPAR

Marvin Setiaman Damanik<sup>1)</sup>; Deny Setiawan<sup>2)</sup>; Hilmah Zuryani<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : marvin.setiaman3812@student.unri.ac.id

**Abstract:** *This study was to determine how the influence of the factors that influence the frame industry in Perhentian Raja District, Kampar Regency. The theory used in this study is a theory related to demand factors, namely Theory of Demand. The approach method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The types of data used in this study are primary and secondary data. Where primary data is obtained directly from respondents through interviews, questionnaires, documentation. While secondary data is obtained through government agencies such as the Central Statistics Agency of Kampar Regency. The number of population and samples in this study was 67. The data collection technique used in this study was field research, namely direct research on the frame industry in Perhentian Raja District, Kampar Regency. Data was collected by means of interviews and questionnaires. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression with the help of SPSS 24.0 program facilities. The results of data analysis show that the value of  $R^2$  is 0.802, which means that demand as a related variable can be explained by the variables of price, consumer income and tastes of 80.2%, while the remaining 19.8% is influenced by other variables not included in this study.  $t$  count 5.775 is greater than the  $t$ -table value of 2,000 and significant level, it can be said that income has an effect and is significant on the demand for frames in Perhentian Raja District.*

**Keywords:** *Jamb Industry, Demand, Price, Income, Tastes.*

### I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena pada awal pembangunan ekonomi masalah yang paling penting adalah keterbelakangan ekonomi sehingga sangat diharapkan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong pencapaian, tujuan serta perubahan-perubahan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur maupun corak kegiatan ekonomi dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Sukirno, 2011).

Salah satu tujuan utama dari setiap negara baik itu negara maju maupun negara

berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan bagi warganya, dimana tingkat kesejahteraan ini dapat kita lihat dari sejumlah tingkat pemenuhan warga negara tersebut akan kebutuhan yang kompleks termasuk diantaranya kebutuhan akan tempat tinggal yang dapat diakses maupun dimiliki oleh masyarakat di suatu negara.

Permintaan kebutuhan kusen akan terus meningkat seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seiring peningkatan jumlah penduduk dan akan mendorong peningkatan permintaan kusen. Namun untuk memenuhi permintaan akan kayu yang terus meningkat mengakibatkan masyarakat melakukan *illegal logging* (Penebangan hutan secara liar) *Illegal Logging* juga membawa dampak musnahnya berbagai fauna dan flora, erosi, konflik di kalangan masyarakat, devaluasi harga kayu,

hilangnya mata pencaharian, dan rendahnya pendapatan negara dan daerah dari sektor kehutanan, kecuali pemasukan dari pelelangan atas kayu sitaan dan kayu temuan oleh pihak terkait. Dengan adanya *illegal logging* maka setiap produsen kayu semakin banyak.

Keadaan tersebut akan menyebabkan kondisi persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini menyebabkan produsen kusen memiliki inovasi serta kreativitas yang unggul agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam menghadapi munculnya pesaing yang bergerak di industri kusen yang sama. Para produsen berusaha berinovasi tapi tetap memenuhi permintaan konsumen.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan besar kecilnya permintaan barang atau jasa yang terjadi. Berikut ini adalah pendapatan per kapita Kecamatan Perhentian raja Kabupaten Kampar dari tahun 2014 sampai 2020

Menurut Marjulis (2010) Industri yang ada di Kabupaten Kampar pada umumnya di dominasi oleh industri kecil menengah dan industri rumah tangga, yang terdiri dari Industri Makanan, Minuman, Kerajinan dan berbagai industri lainnya yang merupakan industri dari Hasil Pertanian dan Kehutanan yang tersebar di 21 Kecamatan, diantara indsutri kecil itu terdapat satu potensi industri yang menonjol yaitu industri kusen, hal ini bisa di lihat dari pertumbuhan penduduk yang terus akan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan tentunya akan terus melakukan permintaan terhadap kusen. Industri kusen merupakan industri yang sudah cukup lama di kenal masyarakat Kampar dengan mengolah kayu hasil hutan menjadi berbagai macam bentuk rangka pintu, jendela dan lain sebagainya untuk bangunan rumah tinggal. Kusen sendiri adalah rangka pintu yang pada umumnya di buat dari kayu atau aluminium dan kusen secara khusus dapat juga di buat dari beton. Kusen sendiri di Kabupaten Kampar terbuat dari bahan kayu pada umumnya di

gunakan untuk bangunan rumah tinggal dan telah menjadi icon rumah- rumah yang ada di Kabupaten Kampar karena hampir 90% rumah menggunakan kusen sebagai bahan dasar dalam bangunan rumah tinggal. Namun jenis industri ini di Kabupaten Kampar lebih cenderung kedalam bentuk usaha olahan kayu yang menghasilkan berbagai macam bentuk kusen sesuai dengan bentuk perminntaan konsumen yang lebih di kenal dengan nama Sawmil sebagai gudang olahannya. Industri kusen merupakan salah satu kegiatan usaha yang belum banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Perhentian Raja namun konsumen barang ini sudah banyak. Untuk memulai usaha ini diperlukan keahlian dan pemahaman tersendiri terhadap industri kusen untuk dapat memproduksinya.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar setiap tahunnya dapat meningkatkan jumlah permintaan kusen yang terjadi. Berikut ini dapat dilihat jumlah permintaan kusen Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar dari tahun 2011 sampai 2020.

Selain pendapatan Perkapita data yang tidak sesuai dengan teori permintaan yang ada adalah jumlah penduduk. Dimana setiap tahunnya jumlah penduduk semakin meningkat, namun Permintaan yang terjadi berbanding terbalik. Karena pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menabahnya daya beli dala masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan yang terjadi.

## II. KERANGKA TEORI

Dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu

dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (Gilarso, 2007).

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. “Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta, tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama, yang dinamakan pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan” (Pratama dan Mandela, 2004).

### Hukum Permintaan

Hukum permintaan pada dasarnya menjelaskan sifat perkaitan di antara permintaan suatu barang dan jasa dengan harga. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hukum permintaan adalah sebuah hipotesis yang menyatakan semakin rendah harga sebuah barang atau jasa maka akan semakin banyak permintaan akan barang dan jasa tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga barang atau jasa tersebut maka semakin sedikit pula permintaan akan barang atau jasa tersebut (Sukirno, 2009).

### Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan adalah permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan fungsi permintaan maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak terikat (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependant variable*).

Menurut Sukirno (2009) fungsi permintaan seorang konsumen akan suatu barang atau jasa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_x = f ( P_x, P_y, Q_{pend}, \text{Masyarakat}, T, F)$$

Dimana :

$Q_x$	=	Jumlah barang yang diminta
$P_x$	=	Harga Barang itu Sendiri
$P_y$	=	Harga barang lain
$Q_{pend}$	=	Jumlah penduduk
$Y_{masyarakat}$	=	Pendapatan masyarkat atau pendapatan perkapita

T	=	Cita Rasa Masyarakat
F	=	Ramalan Mengenai Keadaan di Masa Akan Datang

Persamaan tersebut berarti jumlah barang atau jasa yang diminta dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, harga barang atau jasa itu sendiri, jumlah penduduk, dan juga fakto-faktor lainnya.

### Kurva Permintaan

Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga, dengan asumsi faktor lainnya konstan (*ceteris paribus*). Perubahan pada setiap variabel yang sebelumnya dipertahankan konstan agar menggeser kurva permintaan itu ke posisi yang baru (Sukirno, 2009). Setiap satu titik pada kurva permintaan merupakan suatu jumlah spesifik yang dibeli pada harga tertentu.

### Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah tingkat kepekaan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga barang. Elastisitas permintaan merupakan perbandingan antara persentase jumlah barang yang diminta dengan persentase perubahan harga.

### Harga

Menurut Sukirno (2006) bahwa hukum permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka akan semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain atau jasa dan bisa dinilai dengan uang. Pengertian harga secara garis besar adalah jumlah barang lain yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu jenis barang atau jasa tertentu. Suatu perusahaan agar dapat berhasil dalam memasarkan barang atau jasa harusnya lebih dahulu menentukan harga yang tepat. Penetapan

harga yang tidak tepat menyebabkan pembeli tidak tertarik membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Hubungan antara harga produk kusen dengan permintaan kusen itu sendiri sangatlah jelas. Tingginya harga produk kusen akan berpengaruh terhadap berkurangnya tingkat permintaan kusen yang diinginkan dan konsumen akan beralih kepada industri kusen yang lebih rendah harganya dengan kualitas yang sama.

### **Pendapatan**

Pendapatan perkapita masyarakat adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk Negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara, semakin besar pendapatan perkapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan Negara itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi (Pratama, 2002).

Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Tingkat pendapatan masyarakat merupakan cerminan tingkat kesejahteraan yang dinikmati suatu masyarakat. Perubahan pendapatan penduduk dalam arti normal harga tetap, pada umumnya berakibat perubahan jumlah barang yang dibeli. Terutama untuk barang normal superior, kenaikan pendapatan penduduk akan mendorong berkurangnya permintaan kedua jenis barang tersebut.

### **Selera konsumen**

Selera merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang atau jasa meningkat dimana harga barang dan jasa tetap maka akan cenderung untuk meningkatkan konsumsinya yang benar-benar sesuai dengan selera seperti yang dikemukakan Sadono Sukirno (2006).

Selera konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat pada naiknya jumlah permintaan terhadap suatu barang tersebut. Begitu pula sebaliknya, turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan berakibat turunnya jumlah permintaan (Prattama, 2002).

### **Industri Kusen**

Kusen atau furnitur adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua kusen, pintu, jendela, penerangan/*bovenlicht*. Kusen berasal dari bahasa Yunani *epistylon* berarti kusen dan pintu. Kusen dan pintu terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup dan lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, jenis, desain, dan bahan yang membentuk kusen semakin beragam. Walaupun jumlah usaha kusen belum terlalu banyak di Kec. Perhentian Raja, namun usaha ini memiliki peluang yang cukup bagus. Karena kebutuhan masyarakat akan kusen yang bagus, desain sesuai keinginan dan harga yang terjangkau dapat menjadi pilihan alternatif masyarakat untuk menggunakan barang dari usaha ini tanpa harus membeli barang bermerek yang harganya juga cukup mahal. Kualitas barang industri ini juga tidak kalah saing dengan barang sejenis yang bermerek.

### **Pengganti Kusen**

1. Kusen Pintu Aluminium. Kusen jenis ini memiliki daya tahan terbaik diantara kusen yang lain. Material aluminium tidak akan rusak oleh rayap dan terik matahari, perawatannya juga tidak sulit. Hanya saja, dari segi harga bisa dibilang lumayan mahal dibandingkan dengan material lainnya. Kusen pintu aluminium sudah sangat populer sebagai pengganti kusen kayu.
2. Kusen Vinyl. Bagi yang awam dengan kusen vinyl, mungkin pernah mendengar kusen UPVC (Unplastic Poly Vinyl Chloride) dan kusen PVC (Poly Vinyl Chloride). Material vinyl

dapat meredam suhu panas dengan baik dan harganya lebih terjangkau. Tetapi, ketahanan material vinyl tidaklah sekuat dan seawet material kayu. Bahkan, dibuat dengan desain terbaik pun tetap tidak akan sekuat material lainnya.

3. Kusen Pintu WPC. Kusen pintu ini cukup awet karena terbuat dari campuran plastik dan kayu. WPC sendiri kependekan dari Wood Plastic Composite. Meski dengan plastik, beberapa produk mengklaim tidak mudah terbakar. Kusen pintu WPC juga mudah dibentuk dan memiliki warna seperti kayu.
4. Kusen Pintu Cor. Kelebihan kusen pintu cor/beton di antaranya adalah tahan segala cuaca, mampu menahan beban berat, gampang dibentuk, tidak keropos, anti rayap serta ukurannya tidak mudah menyusut. Namun juga memiliki kekurangan seperti tidak gampang untuk diubah jika sudah dipasang dan sangat berat.

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka serta penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat ditarik oleh peneliti yaitu:

- 1) Harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- 2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kusen di kecamatan perhentian raja Kabupaten Kampar.
- 3) Selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

### III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kampar yang saat ini sedang berkembang pesat dalam berbagai jenis industri, diantaranya industri Kusen. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan Maret sampai Agustus 2022.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen usaha industri kusen yang ada di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang berjumlah 3 unit usaha. Sampel yang digunakan adalah seluruh konsumen usaha industri kusen yang ada di kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar tahun 2020 yaitu sebanyak 67 Responden.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan industri Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada industri kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar dengan maksud memperoleh data dan informasi

Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu:

- a) Variabel terikat (*dependant*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent*) adalah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
- b) Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (*independent*) adalah pendapatan.

Metode Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Sedangkan analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) menggunakan *software* SPSS 24.0 Analisis regresi berganda merupakan analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X.

Dalam fungsi dasar diatas dapat diubah dalam fungsi linear berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut :

$$Yd = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Permintaan Kusen
- b0 = Intercept
- b1 = Koefisien regresi X1
- b2 = Koefisien regresi X2
- b3 = Koefisien regresi X3
- X1 = Harga (Rp)
- X2 = Pendapatan (Rp)
- X3 = Selera Konsumen
- e = Kesalahan

Dalam usaha pencapaian hasil penelitian dan untuk membuktikan pengujian hipotesa secara statistik dilakukan dengan pendekatan uji signifikan yang merupakan suatu prosedur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga, pendapatan dan selera terhadap permintaan pada usaha kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

#### IV. ANALISA DATA

Grafik *normal P-Plot if Regression Standardized Residual*, titik-titik berada disekitar garis lurus yang melintang atau diagonal. Artinya bahwa data-data atau residual dalam model regresi linier berganda ini sudah berdistribusi normal.

Nilai *tolerance value* yang lebih besar dari 0,10 yaitu harga barang 0,641, pendapatan 0,931 dan selera 0,680 sedangkan

untuk VIF masing-masing variabel dari penelitian ini ini dapat dilihat bahwa VIF harga barang 1.559 , pendapatan 1.074 dan selera 1.471. Nilai masing-masing variabel lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa variabel tidak mengandung multikolinearitas. Oleh karena itu data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinearitas, sehingga dalam pengujian model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Koefisien Durbin-Watson hitung sebesar 1.898 Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai dL dan Du, dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Apabila dilihat tabel *durbin-watson* dengan n = 67, K = 3, maka akan diperoleh nilai dL= 1.5122 dan dU = 1,6988 sehingga nilai 4 – dW sebesar 4 – 1,989 = 2,011. Karena nilai *durbin-watson* (1,898) lebih besar daripada nilai dU dan nilai 4 – dW (2,011) lebih besar dari dU, maka tidak terjadi autokorelasi (Suliyanto, 2011).

Hasil analisis bebas uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas dan berubah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

#### Uji Statistik

Uji Simultan (F-Test)

Tabel 1 Analysis Of Variance (Anova) Pengaruh Harga Barang, Pendapatan Dan Selera Terhadap Permintaan Kusen Di Kecamatan Perhentian Raja

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	39.064	3	13.021	26.828	.000 <sup>b</sup>
	Residual	30.578	63	.485		
	Total	69.642	66			

a. *Dependent Variable:* PERMINTAAN

b. *Predictors:* (Constant), SELERA, PENDAPATAN, HARGA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *F-hitung* pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 13.021 dan nilai probabilitas (sig) adalah 0.000. Nilai *F-hitung* lebih besar dari *F-tabel* ( $26,828 > 4,256$ ) dan nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama harga barang ( $X_1$ ) pendapatan ( $X_2$ ) dan selera ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap permintaan (Y) Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

### Uji Parsial (T-Test)

Tabel 2 Hasil Uji t Pengaruh Harga Barang, Pendapatan Dan Selera Terhadap Permintaan Kusen Di Kecamatan Perhentian Raja

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.084	.819		19.638	.000
	HARGA	-.291	.112	-.271	-2.604	.011
	PENDAPATAN	.377	.065	.500	5.775	.000
	SELERA	-.227	.091	-.252	-2.490	.015

a. Dependent Variable: PERMINTAAN

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan analisis regresi yang diperoleh data olahan mengenai perhitungan masing-masing variabel harga barang, pendapatan dan selera terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

- 1) Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga ( $X_1$ ) dengan nilai t hitung -2.604 dimana lebih besar namun negatif dibandingkan t-tabel yaitu 2.000 dan tingkat signifikan  $0,011 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dikatakan bahwa harga berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.
- 2) Berdasarkan tabel diatas diperoleh Pendapatan ( $X_2$ ) dengan nilai t hitung 5.775 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2.000 dan tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dikatakan bahwa pendapatan berpengaruh dan signifikan

terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

- 3) Berdasarkan tabel diatas diperoleh selera ( $X_3$ ) dengan nilai t-hitung -2,490 lebih besar namun negatif dari t-tabel yaitu 2.000 dan tingkat signifikan  $0,015 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat dikatakan bahwa selera berpengaruh dan signifikan terhadap permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

### Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien Determinasi  $R^2$  sebesar 0,802 yang artinya bahwa nilai permintaan sebagai variabel terkait mampu dijelaskan oleh variabel harga, pendapatan konsumen dan selera sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi ini.

Koefisien korelasi (r) berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien korelasi maka semakin erat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau sebaliknya. Koefisien korelasi (r) adalah 0,879 atau sebesar 87,9%, hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang erat antara variabel independen yaitu harga, pendapatan dan selera terhadap variabel dependen yaitu permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat pada tabel 5.21, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan bantuan alat uji SPSS (*Statistical Package Social Science*) maka ditemukan persamaan regresi linier berganda seperti berikut ini:

$$\hat{Y}_d = 16,084 - 0,291X_1 + 0,377X_2 - 0,227X_3$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) 16,084, nilai ini berarti jika semua variabel independen (harga barang, pendapatan dan selera) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka nilai permintaan Kusen akan mengalami perubahan sebesar 16,084% .
- b. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) 0,291, nilai ini menunjukkan bahwa jika harga mengalami perubahan sebesar 1% maka permintaan kusen mengalami perubahan sebesar 29.1% dengan asumsi variabel lain tetap dan konstan.
- c. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) 0,377, nilai ini menunjukkan bahwa jika pendapatan mengalami perubahan sebesar 1% maka permintaan kusen mengalami perubahan sebesar 37.7% dengan asumsi variabel lain tetap dan konstan.
- d. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) 0.227, nilai ini menunjukkan bahwa jika Selera terjadi perubahan sebesar 1% pendapatan maka permintaan Kusen akan mengalami peningkatan sebesar 22.7% dengan asumsi variabel lain tetap dan konstan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Dengan demikian maka hipotesis diterima, yang mana bila terjadi kenaikan harga barang itu sendiri maka akan berdampak pada penurunan jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
2. Variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang mana bila terjadi kenaikan pendapatan konsumen maka akan berdampak pada kenaikan

jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, kenaikan pendapatan konsumen mengakibatkan akan meningkatnya pembelian Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

3. Variabel selera berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, dengan demikian maka Hipotesis diterima. Yang mana bila terjadi kenaikan selera maka akan berdampak pada jumlah permintaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar harus dapat menerapkan kebijakan harga yang sesuai dengan tingkat pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan keputusan konsumen dalam pembelian Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar.
2. Bagi perusahaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar diharapkan tetap menjaga kualitas produk agar sesuai dengan selera masyarakat, dan perusahaan Kusen di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar harus dapat menerapkan kebijakan produk yang berkualitas sehingga memberikan kesan positif dari konsumen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, variabel yang digunakan untuk penelitian ini sangat sedikit yaitu hanya tiga variabel, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan faktor permintaan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan.
4. Variabel harga, pendapatan dan selera yang digunakan oleh peneliti masih

terbatas dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu, F.A., 2017. *Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar 2022. Dalam Angka Tahun 2022, Kampar.
- Case, K.,E dan Ray C, F. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Probalindo Persada.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gilarso, 2007. *Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan*. Semarang: PT. Angkasa Bhakti
- Hidayah, N., 2020. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok*. Universitas Islam Negeri Ponorogo.
- Hye, J, R, 2008. *An Analysis of demand the furniture in the living place of ubiquitous home [Journal]*. Korea Selatan.
- Karman, A, 2020. *Factors Affecting Furniture Purchase in Pakistan*. Pakistan : *University Of Pakistan*.
- Makkarennu, 2011. *Hubungan antara permintaan produk mebel kursi dan permintaan Kayu jati pada UD Mitra usaha di Wakanapi, Baubau*. USN: Sulawesi Tenggara.
- Mankiw, N Gregory, 2006. *Makro Ekonomi Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marjulis, M., 2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*.
- Nopirin, 2008. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE – Yogyakarta.
- Pratama dan Mandela . 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Edisi Revisi. PT. Erlangga Jakarta.